

Pengaruh ROA, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia

Yasir Maulana

Universitas Kuningan, Indonesia

Email: yasir@uniku.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate ROA, EPS, CR, and DER in IDX-traded insurance service businesses to the stock prices. Descriptive and verification research was employed from 2010 until 2019 observing data from the Indonesia Stock Exchange-listed insurance service businesses. Panel data regression was used to analyze EPS, CR, and DER's impact on stock prices. The Result shows that EPS, CR, and DER have an impact but ROA did not. While four ratios were simultaneously done.

Keywords: Return On Asset; Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh ROA, EPS, CR, dan DER terhadap harga saham sektor jasa asuransi yang diperdagangkan di BEI. Penelitian deskriptif dan verifikatif dengan data pengamatan tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh EPS, CR, dan DER terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa EPS, CR, dan DER berpengaruh tetapi ROA tidak. Secara simultan empat rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor jasa asuransi.

Katakunci: Return On Asset ; Current Ratio ; Debt To Equity Ratio ; Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak memerlukan investasi dan pihak yang akan menanamkan investasi. Keberadaan pasar modal yang semakin berkembang membuktikan bahwasanya pasar modal sangat di butuhkan oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan tersebut saham mulai menjadi pilihan utama oleh investor untuk berinvestasi karena saham memberi keuntungan relatif tinggi. Penghasilan dikumpulkan melalui pembayaran dividen dan selisih antara naik dan turunnya nilai saham. Investor yang ingin melakukan investasi, tentunya ingin mengetahui dan memilih aset yang sesuai dengan resiko yang mampu mereka tanggung (Maulana, 2022). Investor lebih peduli dengan naik turunnya nilai saham daripada pembagian dividen secara teratur. Kenaikan harga saham menandakan banyaknya investor ingin mengakuisisi saham, sedangkan penurunan harga saham menandakan banyaknya investor siap menjual (Artha, 2014). Investor memakai harga saham sebagai proksi kinerja perusahaan, dan bila kinerja tersebut baik, akibatnya harga saham akan naik. Jadi, memahami variabel-variabel mempengaruhi nilai saham sangatlah penting.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio penilaian hanyalah sebagian dari statistik keuangan yang bisa dipakai untuk menilai keberhasilan moneter. Untuk analisis ini, kami memakai *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings per Share* (EPS) untuk masing-masing mengukur profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan nilai (EPS). Pengembalian ekuitas (ROE) yakni metrik yang dipakai untuk mengevaluasi profitabilitas bisnis. selain untuk mengetahui ROI (Sukamulja, 2019) atau ROA (I. R. Saragih & Fathimah, 2020) (Gunadi et al., 2020), DER yakni rasio yang mengevaluasi utang dalam kaitannya dengan ekuitas. Rasio Lancar membandingkan aset likuid perusahaan dengan utang jangka pendeknya, dengan rasio target sekitar 80% untuk DER (Martika et al., 2021). Laba per saham (EPS) yakni

metrik yang berguna untuk menentukan apakah harga saham wajar atau terlalu mahal di pasar (Maulana, 2021).

Bisnis asuransi yakni bagian dari sektor jasa keuangan yang memperoleh sebagian besar pendapatannya dengan membebaskan hak istimewa kepada pemegang polis untuk diasuransikan. Sebagai pemegang polis asuransi, nasabah memperoleh keuntungan secara moneter dari kerugian yang diderita sebagai akibat dari bencana masa depan yang secara inheren tidak bisa diprediksi. Bisnis asuransi perlu memetakan dengan baik biaya dalam rangka efisiensi terkait dengan biaya rumah sakit jika produk asuransi utamanya kesehatan (Elfa et al., 2022) juga produk asuransi risiko (Dewi, 2020). Meningkatnya biaya hidup dan munculnya bisnis baru memicu persaingan sengit di antara penyedia asuransi keuangan. Banyaknya penyedia asuransi di tanah air menjadi bukti tren ini. Beda seperti bank yang diawasi BI (Anugrah et al., 2020) memiliki asas keterbukaan dalam penanganan perkaranya (Agustin, 2019), sedangkan asuransi diawasi OJK. Timbulnya beberapa kasus gagal bayar asuransi saat ini, perlu diperhatikan kompensasi perusahaan asuransi ketika merubah statusnya menjadi pailit (Apriliany, 2019).

Dengan berbagai dinamikanya sebagai bisnis, asuransi termasuk badan usaha yang layak mendapatkan pertimbangan dan kepemilikan melalui saham, berikut yakni perbandingan harga saham, rasio keuangan, dan valuasi saham pada sektor jasa asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2019.

Tabel 1. Perbandingan Harga Saham

2010 -2019

NO	TAHUN	KODE SAHAM ASURANSI				
		AHAP	ASBI	ASJT	ASRM	PANIN
1	2010	Rp 60	Rp 128	Rp 210	Rp 417	Rp 570
2	2011	Rp 78	Rp 138	Rp 210	Rp 449	Rp 415
3	2012	Rp 92	Rp 245	Rp 230	Rp 691	Rp 510
4	2013	Rp 81	Rp 242	Rp 200	Rp 676	Rp 670
5	2014	Rp 116	Rp 475	Rp 147	Rp 906	Rp 740
6	2015	Rp 118	Rp 220	Rp 157	Rp 1.622	Rp 545
7	2016	Rp 104	Rp 380	Rp 186	Rp 1.685	Rp 605
8	2017	Rp 104	Rp 286	Rp 600	Rp 1.608	Rp 880
9	2018	Rp 85	Rp 282	Rp 340	Rp 1.671	Rp 1.050
10	2019	Rp 60	Rp 308	Rp 120	Rp 1.546	Rp 1.100

Sumber: <https://www.idnfinancials.com>

Tabel 2. Data ROA Sub Sektor Jasa Asuransi 2010 - 2019

NO	TAHUN	ROA				
		AHAP	ASBI	ASJT	ASRM	PANIN
1	2010			10%	7%	10%
2	2011	7%	-1%	8%	6%	9%
3	2012	7%	9%	8%	4%	10%
4	2013	7%	6%	3%	4%	8%
5	2014	6%	3%	1%	49%	8%
6	2015	2%	6%	6%	6%	5%
7	2016	2%	4%	7%	5%	9%
8	2017	-10%	2%	6%	5%	7%
9	2018	-4%	2%	6%	6%	7%
10	2019	-15%	1%	6%	1%	7%

Sumber: <https://www.idnfinancials.com>

Tabel 3. Data EPS Sub Sektor Jasa Asuransi 2010 - 2019

NO	TAHUN	EPS				
		AHAP	ASBI	ASJT	ASRM	PANIN
1	2010	Rp 19	-	Rp 40	Rp 146	Rp 143
2	2011	Rp 29	-Rp 23	Rp 41	Rp 223	Rp 158
3	2012	Rp 33	Rp 151	Rp 42	Rp 152	Rp 196
4	2013	Rp 43	Rp 114	Rp 19	Rp 157	Rp 185
5	2014	Rp 26	Rp 56	Rp 29	Rp 272	Rp 230
6	2015	Rp 10	Rp 162	Rp 30	Rp 298	Rp 154
7	2016	Rp 10	Rp 44	Rp 40	Rp 295	Rp 381
8	2017	-Rp 49	Rp 39	Rp 38	Rp 264	Rp 257
9	2018	Rp 9	Rp 40	Rp 42	Rp 269	Rp 311
10	2019	Rp 39	Rp 23	Rp 2	Rp 357	Rp 339

Sumber: <https://www.idnfinancials.com>

Tabel 4. Data Current Ratio Sub Sektor Jasa Asuransi 2010 – 2019

NO	TAHUN	CRR				
		AHAP	ASBI	ASJT	ASRM	PNIN
1	2010	186%	154%	24%	145%	324%
2	2011	194%	148%	197%	138%	332%
3	2012	149%	148%	185%	118%	349%
4	2013	151%	148%	175%	119%	463%
5	2014	151%	146%	194%	120%	394%
6	2015	567%	148%	240%	124%	433%
7	2016	177%	149%	175%	128%	592%
8	2017	191%	157%	190%	134%	649%
9	2018	172%	143%	185%	138%	683%
10	2019	134%	151%	188%	140%	740%

Sumber: <https://www.idnfinancials.com>

Tabel 5. Data DER Sub Sektor Jasa Asuransi 2010 – 2019

NO	TAHUN	DER				
		AHAP	ASBI	ASJT	ASRM	PANIN
1	2010	116%	198%	73%	187%	71%
2	2011	106%	210%	103%	223%	129%
3	2012	205%	210%	118%	261%	146%
4	2013	196%	210%	133%	537%	22%
5	2014	198%	220%	106%	505%	25%
6	2015	152%	207%	135%	418%	30%
7	2016	130%	203%	133%	362%	20%
8	2017	109%	176%	111%	298%	18%
9	2018	138%	211%	118%	264%	17%
10	2019	291%	194%	114%	249%	15%

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/>

Dari kelima tabel di atas menggambarkan bagaimana perkembangan ROA, EPS, Current Ratio dan DER yang mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2019. Oleh karena itu, studi tentang penggerak utama harga saham sangat penting .

METODE PENELITIAN

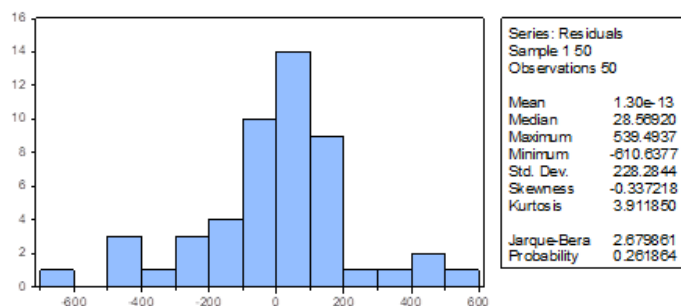
Penelitian ini, kami menggunakan teknik deskriptif dan verifikasi. Perusahaan dari industri jasa asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 serta 2019 termasuk populasi untuk analisis ini. *Purposive sampling* dipakai untuk mengumpulkan data dari lima penyedia jasa asuransi terdaftar di BEI antara tahun 2010 serta 2019. Pendekatan statistik yang dipakai dalam menemukan hubungan antara Rasio-rasio ini dengan harga saham perusahaan sektor jasa asuransi ini adalah Regresi Data Panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1.1. Uji Asumsi Klasik

1.1.1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Mengamati ilustrasi sebelumnya, kita bisa menyimpulkan bahwasanya data residual terdistribusi secara normal, karena nilai probabilitasnya yakni $0,407349 > 0,05$. Artinya data lolos Uji Normalitas.

1.1.2. Uji Multikolonieritas

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	15584.73	13.73199	NA
ROA	225053.7	1.791829	1.187604
EPS	0.161283	3.831008	1.862327
CR	1141.462	8.018243	2.623476
DER	1982.876	7.406895	2.212861

Sumber: Output Eviews

Tidak ada multikolonieritas pada model regresi ditunjukkan oleh fakta bahwasanya semua variabel independen pada tabel di atas memiliki nilai VIF < 10 .

1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.79031	Prob. F(14,35)	0.8543
Obs*R-squared	3.12818	Prob. Chi-Square(14)	0.7342
Scaled explained SS	1.53014	Prob. Chi-Square(14)	0.7123

Sumber: Output Eviews

Berlandaskan data tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwasanya H_0 benar, dengan nilai p $0,7342$ untuk statistik Obs*R-Square ($p > 0,05$). Hal ini memaparkan bahwasanya heteroskedastisitas tidak ada pada data dalam analisis ini.

1.1.4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.759090	Mean dependent var	487.1600
Adjusted R-squared	0.737676	S.D. dependent var	466.6745
S.E. of regression	239.0194	Akaike info criterion	13.88561
Sum squared resid	2570862.	Schwarz criterion	14.07681
Log likelihood	-342.1401	Hannan-Quinn criter.	13.95842
F-statistic	35.44797	Durbin-Watson stat	1.639892
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Karena pada tabel sebelumnya memaparkan bahwasanya nilai Durbin-Watson yakni 1,639892, akibatnya dilakukan uji autokorelasi dengan kriteria dL dw 4-dU. Dari tabel DW yang berisi 50 pengamatan, kami menemukan bahwasanya dL = 1,3779 dan dU = 1,7214 (4-dU = 4-1,7210 = 2,2786), menyiratkan bahwasanya tidak ada autokorelasi berlandaskan rumus dL dw 4-dU.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Analisis Regresi Data Panel

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.68349	90.63412	0.746777	0.4591
ROA	-5.573928	4.773588	-1.167660	0.2491
EPS	3.471304	0.338070	10.26799	0.0000
CR	0.865795	0.267275	2.448332	0.0182
DER	0.695598	0.342527	2.030782	0.0482

R-squared	0.759090	Mean dependent var	487.1600
Adjusted R-squared	0.737676	S.D. dependent var	466.6745
S.E. of regression	239.0194	Akaike info criterion	13.88561
Sum squared resid	2570862.	Schwarz criterion	14.07681
Log likelihood	-342.1401	Hannan-Quinn criter.	13.95842
F-statistic	35.44797	Durbin-Watson stat	1.639892
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Berlandaskan tabel diatas didapat persamaan untuk model *common effect* :

$$Y_{\text{harga Saham}} = 67.68349 - 5.573928ROA + 3.471304EPS + 0.865795CR + 0.695598DER + \varepsilon$$

1.2. Uji Chow

Saat memutuskan antara *common effect* dan *fixed effect*, tes Chow bisa membantu. Probabilitas dihitung dari estimasi model. Nilai F untuk penampang yakni 0,2236, > 0,05. Oleh karena itu, model *Common Effect* yakni yang dipakai dalam situasi ini.

1.3. Uji Hausman

Penelitian ini guna memilih antara model *fixed effect* serta *random effect* mana lebih baik dipakai model regresi data panel. berlandaskan hasil estimasi model, nilai (*p-value*) 0,2029 > 0,05. akibatnya model tepat dipakai yakni *Random Effect*.

1.4. Uji Breusch – Pagan LM

Uji ini dipakai guna memilih antara metode *Random Effect* serta *Common Effect*. berlandaskan hasil uji LM memaparkan bahwasanya nilai (*p-value*) 0.3790 > 0,05. akibatnya model tepat dipakai yakni *Common Effect*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R₂)

R-squared	0.759090	Mean dependent var	487.1600
Adjusted R-squared	0.737676	S.D. dependent var	466.6745
S.E. of regression	239.0194	Akaike info criterion	13.88561
Sum squared resid	2570862.	Schwarz criterion	14.07681
Log likelihood	-342.1401	Hannan-Quinn criter.	13.95842
F-statistic	35.44797	Durbin-Watson stat	1.639892
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Tabel data yang diberi memaparkan koefisien determinasi sebanyak 0,737676 bila memakai rumus Adjusted R₂. berlandaskan temuan ini, bisa disimpulkan bahwasanya ROA, EPS, CR, dan DER menyumbang 73,7676% dari variasi harga saham, sedangkan sisanya 26,2324% dipengaruhi oleh faktor lain yang berpotensi mempengaruhi harga saham namun tak diteliti di penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 11. Uji F

R-squared	0.759090	Mean dependent var	487.1600
Adjusted R-squared	0.737676	S.D. dependent var	466.6745
S.E. of regression	239.0194	Akaike info criterion	13.88561
Sum squared resid	2570862.	Schwarz criterion	14.07681
Log likelihood	-342.1401	Hannan-Quinn criter.	13.95842
F-statistic	35.44797	Durbin-Watson stat	1.639892
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Nilai F-statistik ditentukan menjadi 35,44797, seperti yang ditunjukkan di tabel di atas. Sedangkan nilai F-tabel yakni 2,58 pada taraf signifikansi 0,05, df₁ (jumlah variabel-1) = 5-1 = 4 serta df₂ (n-k) = 50-4-1) = 45. Hipotesis nol (H₀) ditolak untuk alternatif (H_a), dengan probabilitas 0,00000, dan alternatif (H_a) diterima, sehingga pernyataan bahwasanya ROA, EPS, CR, dan DER secara bersama punya pengaruh sama pada perubahan harga saham perusahaan jasa asuransi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12. Uji t

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.68349	90.63412	0.746777	0.4591
ROA	-5.573928	4.773588	-1.167660	0.2491
EPS	3.471304	0.338070	10.26799	0.0000
CR	0.865795	0.267275	2.448332	0.0182
DER	0.695598	0.342527	2.030782	0.0482

Sumber: Output Eviews

Dari tabel tersebut bisa kita ketahui penjelasan sebagai berikut :

- Tingkat signifikansi nilai thitung sebanyak -1.167660 untuk Penelitian ROA terhadap harga saham yakni sebanyak 0.2491. Untuk mendapatkan nilai t-tabel, kami memakai tingkat alpha satu sisi 0,05, ukuran sampel 50, dan rumus $dk = n - k = 50 - 4 = 46$, yang menghasilkan nilai t-tabel sebanyak 1,67866. hitung = -1.167660 > Ho disetujui dan Ha ditolak karena ROA tidak mempengaruhi harga saham dengan t-tabel = 1.67866 serta probabilitas (sig) = 0.2491 > $\alpha = 0.05$.
- Pada saat EPS diuji terhadap harga saham, t-hitungnya yakni 10,26799 dan tingkat signifikansinya yakni 0,000. Nilai t-tabel yakni 1,67866, dan bisa didapat pada tabel t dengan memakai parameter berikut: $dk = n - k = 50 - 4 = 46$; tingkat signifikansi = 5%; uji satu pihak $\alpha = 0,05$; tingkat signifikansi = 5%; tingkat signifikansi = 5%. thitung = 10.26799 > Ho tidak didukung oleh data (t-tabel = 1.67866) dan Ha diterima (EPS berpengaruh positif dan besar terhadap harga saham, $p = 0.0005$).
- Didapatkan t-hitung sebanyak 2,448332 dan tingkat signifikansi sebanyak 0,0182 dengan membandingkan rasio sekarang dengan harga saham. Hasil t-tabel yakni 1,67866 bila memakai taraf signifikansi 5%, uji satu sisi ($p = 0,05$), dan rumus $dk = n - k = 50 - 4 = 46$. Ho ditolak serta Ha diterima, berarti CR sudah berpengaruh positif dan besar pada harga saham, bila thitung = 2,448332 > ttabel = 1,67866 serta probabilitas (sig) = 0,0182 $\alpha = 0,05$.
- Penelitian DER terhadap harga saham memberi t-hitung sebanyak 2,030782 dan tingkat signifikansi sebanyak 0,0182. Nilai t pada tabel t yakni 1,67866 bila taraf signifikansi 5%, jumlah pihak 1, dan $dk = n - k = 50 - 4 = 46$. Ho ditolak dan Ha disetujui bila dan hanya bila (t-hitung = 2,030782 > ttabel = 1,67866) serta (sig) 0,0482 $\alpha = 0,05$. Artinya DER berpengaruh positif serta besar harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA, EPS, Current Ratio, dan DER terhadap Harga Saham

Harga saham diprediksi memakai ROA, EPS, *Current Ratio*, dan DER sekaligus serta secara umum, nilai saham naik ketika ROA, EPS, Rasio Lancar, dan DER semuanya di atas rata-rata. Perusahaan yang menjual saham kepada publik dan memiliki sejarah kinerja keuangan yang kuat sering kali memakai sebagian besar pendapatannya untuk memberi penghargaan pada pemegang saham. Dividen menarik investor, yang meningkatkan nilai saham. Besarnya laba yang didapat perusahaan bisa dipakai sebagai indikator kinerja

perusahaan, semakin tinggi laba maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Hal ini akan menaikkan pula. Kekuatan perusahaan meng-*generate* laba termasuk magnet utama pihak investor untuk berinvestasi kepada suatu emiten. Penghasilan yang kuat juga bisa dipakai guna melunasi hutang jangka pendek saat jatuh tempo, meminimalkan ketergantungan hutang. Studi ini searah dengan Lambey (2014) serta penelitian Dhany et al., (2021) Ini menegaskan bahwasanya harga saham sangat dipengaruhi kombinasi ROA, EPS, CR, dan DER.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Investor memiliki standar tinggi untuk pengembalian investasi mereka, sehingga rasio pengembalian aset (ROA) sering dipakai sebagai tolok ukur dalam membuat penilaian tersebut. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan guna menghasilkan keuntungan.

ROA mengukur efektivitas penggunaan aset oleh manajemen perusahaan yang kemudian bisa dipakai untuk menilai apakah manajemen berjalan dengan baik ataupun tidak. Keberhasilan penggunaan aset in akan menaikkan daya tarik berinvestasi dalam bisnis yang menguntungkan bagi pendukung potensial. Tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi memaparkan bahwasanya perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dengan baik. Harga saham naik ketika lebih banyak orang membeli saham di perusahaan. Sementara penelitian ini tidak menemukan korelasi antara ROA dan pergerakan harga perusahaan, investor masih memakai berbagai parameter keuangan saat membuat pilihan investasi.

Studi Hartutri sebelumnya setuju dengan temuan ini (Hartuti et al., 2022) dan Rivandi (Pratiwi & Rivandi, 2021) Ia mengklaim bahwasanya *Return on Assets* (ROA) tidak mempengaruhi harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Penelitian ini memaparkan bahwasanya EPS secara positif serta signifikan secara statistik mempengaruhi harga saham. Perusahaan dengan laba per saham (EPS) yang tinggi dipandang menguntungkan oleh investor, menyebabkan kenaikan harga saham, karena pemegang saham akan mendapatkan proporsi pendapatan perusahaan yang lebih besar sebagai akibat dari kepemilikan saham. bila laba per saham (EPS) rendah, kepercayaan pada emiten dan permintaan sahamnya akan turun. Dengan kata lain, bila laba per saham (EPS) naik, berarti pemegang saham mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi. Nilai *earning per share* (EPS) lebih tinggi hingga harga saham lebih tinggi, pada gilirannya mempengaruhi besarnya keuntungan pemegang saham.

Menurut penelitian Asmiranto sebelumnya, temuan ini konsisten dengan temuan mereka (Asmirantho & Somantri, 2017) dan Saragih (I. R. Saragih & Fathimah, 2020) Ia mengklaim bahwasanya laba per saham (EPS) memiliki dampak yang besar dan menguntungkan pada harga saham.

3.1.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Studi ini akan memaparkan apakah CR meningkatkan nilai saham perusahaan secara statistik. Ini memaparkan bagaimana rasio likuiditas termasuk faktor kunci yang bisa menjelaskan fluktuasi harga saham. Likuiditas yang tinggi memaparkan bahwasanya korporasi bisa dengan

mudah membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, ketika CR perusahaan naik, harga sahamnya naik, dan ketika turun, harga sahamnya turun.

Studi sebelumnya oleh Lambey konsisten dengan temuan ini (Lambey, 2014) serta penelitian Saragih (I. D. Saragih & Malini, 2018) contoh ketika CR memiliki dampak yang substansial dan menguntungkan pada harga saham.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Makin besar nilai DER, maka makin besarnya potensi ancaman terhadap likuiditas pada organisasi tersebut. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan terhambat bila likuiditasnya tidak memadai. Hasil memaparkan bahwasanya DER memiliki dampak menguntungkan yang signifikan secara statistik dan ekonomi terhadap harga saham. satu dari interpretasinya yakni bahwasanya kenaikan nilai DER harga saham perusahaan setara dengan penurunan harga saham tersebut. Konsisten dengan temuan penelitian Artha sebelumnya, penelitian ini (Artha, 2014) serta Al Qaisi (Al Qaisi, F., Tahtamouni, A., & Al-Qudah, 2016) Ini berpendapat bahwasanya DER secara signifikan meningkatkan nilai saham. yang mengatakan peningkatan DER dapat meningkatkan nilai saham.

SIMPULAN

- 1) Perubahan ROA, EPS, *Current Ratio*, atau DER secara simultan akibatnya harga saham akan merespon dengan bergerak naik atau turun. Sejalan temuan dari kajian Amrullah (2011).
- 2) Ketika terjadi perubahan tingkat profitabilitas atau ROA, hal tersebut tidak akan berpengaruh pada harga saham perusahaan sektor jasa asuransi. Nilai p sebanyak $0,2491 > 0,05$ memaparkan bahwasanya temuan penelitian ROA terhadap harga saham ini tidak bisa digeneralisasikan untuk populasi secara keseluruhan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Saputra (2022).
- 3) Pada perusahaan sektor jasa asuransi, saat laba per saham (EPS) naik, harga saham naik, dan saat EPS turun, harga saham turun. Hal ini juga dibuktikan oleh Rusdiyanto et al., (2020).
- 4) Kenaikan Rasio Lancar (CR) dikaitkan dengan kenaikan harga saham yang sesuai, dan penurunan Rasio Lancar mempengaruhi penurunan harga saham sektor jasa asuransi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sriyono et al., (Sriyono et al., 2020).
- 5) Harga saham sektor jasa asuransi akan naik saat *Debt to Equity Ratio* (DER) naik dan begitupula sebaliknya. Hal ini seiring hasil penelitian Kamar (2017).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustin, D. (2019). Asas Keterbukaan Dalam Penanganan Perkara Perbankan. *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 10(02), 94–99. <https://doi.org/10.25134/logika.v10i02.2403>
- Al Qaisi, F., Tahtamouni, A., & Al-Qudah, M. (2016). *Factors affecting the market stock price- The case of the insurance companies listed in Amman Stock Exchange. International Journal of Business and Social Science*, 7(10), 81-90.
- Amarullah, S. M., & Hadi, S. (2011). Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Go

- Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 208. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i2.3675>
- Anugrah, D., Fathanudien, A., & Tendiyanto, T. (2020). The Roles of Bank Indonesia and Financial Services Authority as Rural Banks' Supervision Agency. *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 215–222. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v7i2.2477>
- Apriliany, H. A. (2019). Permohonan Kepailitan demi Kepentingan Umum dalam Persperktif Asas Kepentingan Umum. *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 10(2), 76–86.
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). the Effect of Financial Performance on Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 94–107. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.778>
- Dewi, P. M. (2020). Credit Insurance as an Effort to Overcome Bad Credit Risk in Modern Banking Economy in the Industrial Revolution 4.0 in Indonesia. *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v7i1.2702>
- Dhany, U. R., Yusuf, M. R., & Hendra, J. (2021). Analisis Dampak terhadap Harga. *Ecobuss*, 9(2), 74–80.
- Elfa, Y., Rahmantya, K., & Tyas, R. (2022). Analisis Cost Structure dengan Metode Variable Costing pada Rumah Sakit. *LOGIKA : JURNAL PENELITIAN UNIVERSITAS KUNINGAN*, 13(02), 137–146.
- Gunadi, I. G. N. B., Putra, I. G. C., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). The Effects of Profitabilitas and Activity Ratio Toward Firms Value With Stock Price as Intervening Variables. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i1.736>
- Hartuti, S., Heti, C., Rahmawati, T., Ernawati, M. T., & Info, A. (2022). The Effect of Financial Performance on Stock Prices : Empirical Evidence from Building Construction Sub-Sector Companies. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 01(01), 44–58.
- Kamar, K. (2017). Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(05), 66–76. <https://doi.org/10.9790/487x-1905036676>
- Lambey, R. (2014). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan*.
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi : Telaah Mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(2), 119–129.
- Maulana, Y. (2021). Pemilihan Saham Melalui Analisis Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen FEB Universitas Kuningan*, 1(Juni), 128–154.
- Maulana, Y. (2022). Pemodelan Volatilitas Indeks Harga Saham Sektoral di Indonesia. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 13(01), 53–72.
- Pratiwi, T. I., & Rivandi, M. (2021). Pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 108–116.

<https://doi.org/10.47709/jebma.vi12.978>

- Rusdiyanto, Hidayat, W., Tjaraka, H., Septiarini, D. F., Fayanni, Y., Utari, W., Waras, Indrawati, M., Susanto, H., Tjahjo, J. D. W., Mufarokhah, N., Susetyorini, Elan, U., Samsi, N., Choiri, Syamsul, M., Widodo, M., Suyanto, H., Zainal, M., & Imanawati, Z. (2020). The effect of earning per share, debt to equity ratio and return on assets on stock prices: Case study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(2), 1-10.
- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 82-94.
<http://repository.uph.edu/41805/%0Ahttp://repository.uph.edu/41805/4/Chapter1.pdf>
- Saragih, I. D., & Malini, H. (2018). Determinan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(1), 42-54.
- Saragih, I. R., & Fathimah, V. (2020). Pengaruh EPS dan ROA terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Asuransi. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 2(3), 185-191.
- Sriyono, S., Prapanca, D., & Nurhuda. (2020). The stock price puzzle: Evidence from construction and building sector listing in Indonesia stock exchange. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5 Special Issue), 396-405.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (F. M (ed.); Edisi 1). Penerbit ANDI.